

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang perlu dididik, karena manusia dilahirkan ke dunia ini tanpa mengetahui apapun. Oleh karena itu, Allah SWT mewajibkan manusia untuk mencari ilmu dan mempelajari agama Islam. serupa dengan Allah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi ini dari sini dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan kesempurnaan kepada manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya.

Selain pentingnya menuntut ilmu ada satu hal yang lebih penting yaitu Akhlak ataupun Adab karena Rasulullah SAW pernah bersabda : “Adab itu lebih penting daripada ilmu”. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu landasan penting dalam membentuk manusia berakhlak mulia, guna mewujudkan umat Islam yang bertaqwa. Karena akhlak menentukan kriteria perbuatan baik atau buruk, serta perbuatan apa yang dianggap baik atau buruk, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik atau buruk untuk mengetahui mana yang pantas dilakukan terhadap orang lain. dan mana yang tidak.

Nilai-nilai moral yang diajarkan Islam harus dapat digunakan untuk mewarnai kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai moral hanya sebagai teori yang tidak mempunyai validitas dalam kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh

siapa saja yang mempelajari ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.

1

Salah satu pokok kajian utama dan penting dalam Islam adalah akhlak, yang bila dicermati lebih dekat, lebih berkaitan dengan cara kerja batin dalam hidup dan kebahagiaan daripada sekadar perilaku fisik. Keharusan moral dalam kehidupan menjadi landasan bagi pendidikan moral. Seseorang yang berpengetahuan akhlak akan lebih sadar akan perilakunya. Bermoral berarti tidak merugikan orang lain, mempunyai ketabahan dalam menanggung kesulitan, dan berbuat baik dengan menjauhi kejahatan. Yang lain menambahkan, “Hiasilah mereka dengan sifat-sifat yang mulia dan buanglah yang tercela.” Pendidikan akhlak dapat membantu individu menjadi manusia baik yang berjuang demi bangsa, negara, dan Allah SWT. Bersikaplah mulia dan jauhi hal-hal yang merugikan dan menjijikan.

Membimbing umat manusia dengan nilai-nilai kebenaran dan jalan lurus untuk mencapai kebahagiaan hidup duniawi dan akhirat merupakan tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam. Banyak orang tua yang khawatir akan pendidikan moral anak, tidak sedikit mereka akan memberikan arahan kepada anak untuk masuk ke pondok pesantren. Dengan harapan mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dunia dan akhirat.

Salah satu lembaga dakwah dan alternatif yang patut diteliti dan kemudian dijadikan model dalam melakukan perubahan akhlak adalah pesantren. Pesantren menyediakan lingkungan belajar resmi dan informal selama 24 jam sehari. Selain memberikan informasi, keterampilan, dan keyakinan, pembinaan juga mengajarkan siswa bagaimana menjadi mandiri, tegas, penuh kasih sayang, dan mengembangkan karakternya.<sup>2</sup> Peran penting pesantren tidak

---

<sup>1</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, ‘Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi’, *Media Insani Press*, 2003, p. hlm.62.

<sup>2</sup> Suwarno, ‘Pondok Pesantren Dan Pembentukan Karakter Santri’, *Jurnal Ilhamiah Kajian Islam*, 2 (2017), p. 80-82.

dapat dipisahkan dari tugas utamanya menegakan adat istiadat islam dan menyebarkan ilmu pengetahuan islam. Tujuan yang ingin dicapai oleh pesantren adalah membentuk dan menumbuhkan potensi santrinya menjadi orang dewasa yang cerdas, bermoral, dan mandiri.

Di Indonesia, terdapat beberapa pesantren yang tersebar di seluruh tanah air. Berdasarkan statistik Direktorat Jenderal Lembaga Islam Kementerian Agama RI, terdapat sekitar 30.494 pesantren pada tahun 2021–2022, dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Mengingat pentingnya moral bagi suatu negara, maka pemerintah harus memperhatikan pendidikan moral dengan serius. Hal ini terutama berlaku bagi pelajar yang masih dalam tahap pengembangan karakter moralnya, karena sifat dan sifat manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu dan pelajar masa kini akan menjadi pemimpin masa depan negara. Oleh karena itu, pemerintahan saat ini memberikan prioritas yang kuat pada pendidikan siswa.

Pada Kabupaten Barito Kuala, Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah adalah satu-satunya pondok pesantren yang berbasis modern khusus perempuan yang ada di Kabupaten tersebut dengan jumlah kurang lebih 300 santriwati mondok atau tinggal di asrama yang ada dalam lingkungan pondok. Dalam metode pembinaan para santriwatinya, pengasuh atau dewan guru memberikan ujian akhir pada setiap santriwati saat kelas 2-3 Ulya untuk memimpin setiap kegiatan keagamaan yang ada pada pondok pesantren tersebut. Selain karena kewajiban dari hasil kelancaran membaca dan menghafal itu adalah sebagai tanda bahwa para santriwati telah menyelesaikan dan mengamalkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Dengan demikian metode pembinaan akhlak telah berhasil dilaksanakan dan dengan mendapatkan hasil yang baik dan respon positif dari para orang tua santriwati selama masa pendidikan, dibuktikan dengan terus bertambahnya santriwati baru setiap awal semester. Selain kegiatan bersekolah seperti sekolah pada umumnya di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah ini juga memberi gambaran kehidupan kepada santriwatinya tentang tata cara bergaul dan mengamalkan ilmu yang telah

diajarkan oleh para guru. Para santriwati akan dibimbing tentang pentingnya nilai-nilai akhlakul karimah dan moral yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Proses membantu santri di pesantren untuk mencapai kemajuan yang sebesar-besarnya dalam perkembangannya dan membantu dirinya sendiri, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah disebut dengan bimbingan. Hal ini melibatkan perhatian terhadap makhluk sosial dan individu serta perbedaan di antara masing-masing individu, karena setiap pondok pesantren memiliki strategi yang berbeda dan macam-macam program unggul. Dengan program-program tersebut maka banyak orang tua murid mempercayakan putrinya untuk melanjutkan pendidikan pada pesantren ini. Dari berbagai kegiatan tersebut maka mencocokkan dengan visi dan misi agar dapat tercipta antara strategi dan program pembinaan untuk anak didik pada setiap pondok pesantren dengan harapan agar dapat menjalin dua hubungan yaitu hubungan baik dengan Allah SWT dan hubungan baik dengan manusia.

Ruang lingkup 24 jam dengan pengawasan dan pembinaan keagamaan yang luas juga dengan banyaknya kegiatan Pondok Pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati karena kegiatan tersebut merupakan program unggulan dan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh pondok ini, dari inilah yang menjadi alasan penulis menulis skripsi yang berjudul **“Strategi Pembinaan Akhlak Santriwati Pada Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Barito Kuala”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Putri at-Thohiriyah?
2. Bagaimana kendala dalam membina akhlak santriwati melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah .
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi keilmuan bagi jurusan Manajemen Dakwah. Sebagai pengetahuan bagi para mahasiswa terkait strategi pembinaan akhlak pada santriwati di Pondok Pesantren Putri At - Thohiriyah

2. Secara Praktis

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembinaan di sebuah pondok pesantren melalui kegiatan keagamaannya. Dan juga memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam sebuah instansi pondok pesantren membekali para santriwati nya dengan melalui banyak kegiatan keagamaan.

### **E. Definisi Operasional**

1. Strategi dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pondok pesantren putri at-thohiriyah barito kuala. Dengan memanfaatkan potensi, fasilitas, dan sumber daya

untuk menunjang kegiatan pendidikan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menurut penelitian ini, pembinaan akhlak adalah segala tingkah laku, perbuatan serta tindakan dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang dilakukan oleh dewan guru dan seluruh santriwati dalam bentuk program kegiatan keagamaan di pondok pesantren putri at-thohiriyah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Desi Rahmadani dengan NIM 11840420785 Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, hasil dalam penelitian ini adalah mengetahui kegiatan-kegiatan islami yang akan ditumbuhkan menjadi kebiasaan dan menjadi salah satu strategi dalam pembinaan akhlak di tempat tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai strategi pembinaan akhlak di pondok pesantren. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, dan hasil penelitian.
2. Jurnal penelitian Haris Hidayatulloh, Miftakhul Jannah dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan tahfiz alquran yang berjalan dengan lancar dari awal program ini dilaksanakan sampai sekarang, dan strategi yang dilakukan dalam pembinaan Akhlak Karimah adalah dengan strategi keteladanan, teguran, dan nasihat, kasih sayang dan

pembiasaan yang diterapkan dalam ajaran alquran itu sendiri. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak di sebuah pondok pesantren melalui salah satu kegiatannya, untuk mengetahui kualitas santriwati dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Skripsi dari Muh Ulil Amri dengan NIM 105190140811 Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2016. Temuan wawancara angket santri menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan besar dalam hakikat pembinaan akhlak santri, hal ini terlihat dari penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Masih terdapat sebagian santri yang belum menjunjung tinggi cita-cita luhur, yaitu sebesar 214,9% potensi santri yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kedua penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif; perbedaannya hanya terletak pada kesimpulan akhir penelitian dan lokasi penelitian.
4. Jurnal yang berjudul Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Quran Anwarul Masaliq Keruak yang ditulis oleh Muhammad Irwan Hadi. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yaitu pembinaan ini merupakan tanggung jawab ustaz/ustazah yang dimintakan pertanggungjawaban oleh Allah SWT terhadap amanah yang telah disanggupi. Namun dalam penelitian ini menemukan fakta bahwa pembinaan akhlak bagi santri sulit untuk terwujud dalam kehidupan karena adanya faktor eksternal yaitu adanya pengaruh dari luar rumah yang sulit dibendung. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada tempat yang diteliti dimana penulis akan meneliti di pondok pesantren yang tidak dapat pengaruh dari eksternal maupun luar lingkungan pesantren.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang meliputi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan signifikan penelitian, definisi operasional, dan lain sebagainya.

Bab II : Kajian Teori dan Kerangka Berfikir pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori strategi, pembinaan, dan akhlak.

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen seperti jenis penelitian dan lainnya.

Bab IV: Hasil Penelitian serta Pembahasan

Bab V : Simpulan dan rekomendasi